

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik keranah kebaikan dalam akademik maupun spiritual secara optimal. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Melalui pendidikan, peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak agar bisa mengembangkan potensi ketrampilan yang dimiliki. Pendidikan harus mempunyai pedoman atau panduan yang biasa disebut kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia sekarang ini adalah kurikulum 2013 (K13). Pada K13 ini menekankan pada pembelajaran tematik. K13 mengutamakan agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam K13 terdapat beberapa muatan pembelajaran yang saling berkaitan, salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia termasuk dalam muatan pembelajaran di setiap sekolah, terutama di sekolah dasar. Pemerintah mengupayakan melalui sistem pendidikan untuk menanamkan Bahasa Indonesia sejak dini, karena pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat berbahasa dengan baik dan benar. Selain itu, peserta didik juga dapat menggunakan dan melestarikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

Muatan Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa keterampilan diantaranya keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan dan keterampilan berbicara. Salah satu keterampilan yang sangat mendasar bagi peserta didik adalah keterampilan membaca, terutama membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan suatu sarana yang sangat mendasar pada tahap awal belajar. Dalam Membaca permulaan membutuhkan perhatian dari para pendidik untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik. Menurut Supriyadi (Liyana, 2015:2) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan pada kelas rendah yaitu pada kelas 1 dan kelas 2. Melalui pembelajaran permulaan, siswa diharapkan mampu untuk mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat.

Kemampuan membaca permulaan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjutan sehingga guru harus benar – benar memperhatikan

kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Guru harus memperhatikan kemampuan membaca peserta didik. Namun, pada pelaksanaannya kebanyakan pendidik di Indonesia kurang memperhatikan kemampuan – kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya guru yang masih menggunakan metode konvensional dan ceramah yang cenderung membosankan. membuat peserta didik sulit memahami sehingga peserta didik malas untuk membaca, selain menggunakan metode dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran juga sangat penting guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disebutkan diatas.

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah perlu adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus tepat agar dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan. Menurut Wati (2016: 3) “Media merupakan bagian yang melekat atau tidak bisa terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menjadikan peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1 Ibu Nining Listyowati, Ama.Pd SD Negeri 01 Sedadi kabupaten Grobogan, pada tanggal 11 Januari 2020, mendapatkan hasil yaitu dalam mengajar guru hanya menggunakan buku tematik dan satu media pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah daerah yang berupa dari bahan kain flanel

dengan bentuk huruf abjad dan belum bisa ditempelkan di papan tulis. Namun, media tersebut tidak digunakan secara optimal. Kemampuan membaca di SD Negeri 01 Sedadi masih rendah dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, belum lancar membaca dan masih mengeja perlahan – lahan saat membaca dalam satu kalimat. Kelancaran, inotasi, lafal dan kejelasan peserta didik dalam membaca masih kurang. Pada kelas 1 masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam membaca. Dari 18 peserta didik diantaranya terdapat 10 peserta didik yang belum bisa dalam membaca.

Peserta didik sudah mengenal semua huruf abjad, tetapi masih ada beberapa yang belum bisa merangkai huruf abjad tersebut menjadi sebuah kata. Pada saat membaca, peserta didik masih terbata-bata dan merasa kebingungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik yaitu minat baca kurang karena pembelajaran kurang menarik dan monoton serta lingkungan yang kurang mendukung perhatian peserta didik untuk belajar membaca. Dalam hal ini, guru membutuhkan media yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan pada kelas I SD. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media Sepur Kata, karena guru belum mempunyai media Sepur Kata untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca permulaan.

Sepur Kata merupakan suatu media berbentuk kereta kata yang didalamnya terdapat satu kepala kereta yang digunakan untuk menempelkan gambar dan diikuti oleh beberapa gerbong yang digunakan

untuk merangkai huruf – huruf menjadi kata. Media ini dikembangkan berdasarkan kegiatan membaca permulaan pada metode eja dan metode bunyi yakni merangkaikan huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat.

Menurut Mulyati dan Cahyani (2017: 4.10) menyatakan bahwa :

Pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode bunyi dan metode eja, pembelajaran membaca diawali dengan pengenalan lambang – lambang huruf yang disebut fonem. Lambang – lambang tulis tersebut diperkenalkan sesuai dengan pelafalan atau pembunyiannya.

Penggunaan media sepur kata ini dapat membantu dalam membaca permulaan menggunakan metode eja, sehingga menarik perhatian peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar membaca dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibutuhkan penelitian mengenai pengembangan media, karena media dapat membantu memudahkan penyampaian pembelajaran khususnya dalam mempelajari materi membaca permulaan dengan judul “Pengembangan Media Sepur Kata Sebagai Penunjang Pembelajaran Membaca Permulaan”. Hasil yang diharapkan oleh peneliti ini untuk menciptakan media Sepur Kata yang layak digunakan untuk mempermudah guru dalam penyampaian informasi saat pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas dapat di kemukakan identifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran.
2. Guru hanya menggunakan buku tematik.
3. Guru Tidak menggunakan media saat pembelajaran.
4. Kurangnya minat baca peserta didik.
5. Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap minat baca peserta didik.
6. Kurangnya Pemahaman dalam materi membaca permulaan.
7. Peserta didik sulit dikondisikan saat pembelajaran dikelas.
8. Belum ada pengembangan media pembelajaran yang layak bagi peserta didik.
9. Guru membutuhkan media untuk membantu pemahaman peserta didik dalam materi membaca permulaan.
10. Guru belum mempunyai media Sepur Kata untuk membantu pembelajaran materi membaca permulaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dikemukakan peneliti membuat sebuah produk media Sepur Kata yang terfokus pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan membantu pemahaman peserta didik dalam materi membaca permulaan.

D. Rumusan Masalah

Bertumpu pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah terpenting dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media Sepur Kata dalam muatan Bahasa Indonesia materi membaca permulaan kelas I SD?
2. Bagaimana kelayakan Sepur Kata dalam muatan Bahasa Indonesia materi membaca permulaan kelas I SD?
3. Bagaimana respon guru dan peserta didik dalam media Sepur Kata?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka, dapat dijelaskan dari tujuan ini yaitu :

1. Untuk dapat mengembangkan media Sepur Kata sebagai menunjang pembelajaran membaca permulaan kelas I SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan media Sepur Kata dalam menunjang pembelajaran membaca permulaan kelas I SD.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua pihak yaitu

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di dunia pendidikan serta dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

a. Bagi Guru

Dengan adanya media Sepur Kata pada muatan Bahasa Indonesia materi membaca permulaan dapat menjadikan bermanfaat untuk penunjang pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya media Sepur Kata dapat mempermudah peserta didik ketika belajar membaca permulaan dan mengurangi kebosanan peserta didik dalam pembelajaran

c. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti sendiri adalah dapat menambah pengetahuan bagaimana mengembangkan media Sepur Kata sebagai penunjang pembelajaran membaca permulaan kelas I di SD Negeri 01 Sedadi.